

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Hasil temuan tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif dari analisis yang penulis lakukan terhadap dialog antar tokoh dalam film *Amour* karya Michael Haneke mendapatkan 32 data tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. 18 tindak tutur ilokusi asertif dan 14 tindak ilokusi ekspresif. 18 tindak ilokusi asertif terdiri dari tuturan *berspekulasi, melaporkan, memberikan kesaksian, mengemukakan pendapat, mengusulkan, mengakui, menunjukan, menyatakan, dan menuntut*. 14 tindak tutur ilokusi ekspresif terdiri dari tuturan *berterima kasih, meminta maaf, memuji, memberi selamat, dan mengeluh*. Berikut tabel hasil temuan tindak ilokusi asertif dan ekspresif berdasarkan tuturan menurut Searle (1979) dan fungsinya menurut Leech (1993):

Tabel 4.1 (Temuan Tuturan Ilokusi Asertif)

No	Tuturan	Jumlah Temuan
1	Berspekulasi	2
2	Melaporkan	5
3	Memberikan kesaksian	1
4	Mengakui	1
5	Mengemukakan pendapat	4
6	Mengusulkan	1
7	Menunjukan	1
8	Menuntut	1
9	Menyatakan	2

Tabel 4.2 (Temuan Tuturan Ilokusi Ekspresif)

No	Tuturan	Jumlah Temuan
1	Berterima kasih	6
2	Meminta maaf	4
3	Memuji	2
4	Mengeluh	1
5	Mengucapkan selamat	1

Tabel 4.3 (Temuan Fungsi Tindak Ilokusi)

No	Fungsi	Jumlah Temuan
1	Bekerja sama (<i>Collaborative</i>)	17
2	Bersaing (<i>Competitif</i>)	1
3	Bertentangan (<i>Conflictif</i>)	1
4	Menyenangkan (<i>Convival</i>)	13

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini, akan diuraikan bentuk tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif yang terdapat dalam film *Amour* karya Michael Haneke. Selain itu juga diuraikan tujuan dari setiap tindakan tersebut. Berikut adalah pembahasan tindak tutur ilokusi asertif dan ekspresif yang terdapat dalam film *Amour* karya Michael Haneke:

4.2.1 Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif menurut Searle dalam Leech (1993, hal. 163) adalah tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur pada kebenaran yang dituturkannya. Leech (1993, hal. 334) mengungkapkan bahwa tuturan-tuturan tindak tutur ilokusi asertif mengutip pernyataan yang diucapkan penutur untuk lawan tutur. Berikut adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif berdasarkan bentuk Searle (1979) yang terdapat dalam film *Amour*:

4.2.1.1 Tuturan Berspekulasi

Tuturan berspekulasi adalah tuturan yang diungkapkan dengan ragu-ragu atau suatu pernyataan yang merupakan dugaan atau perkiraan. Berikut adalah contoh tuturan berspekulasi dalam film *Amour*:

1. Data 1

Kode : (00:20:20-00:20:25, ASF)

Tuturan :

EVA : *“Qu’est-ce que je peux faire pour vous?”*

GEORGES : *“Rien. C’est déjà très gentil d’être venue avec tout le stress que tu as. Non, non franchement tu ne peux rien faire. On verra comment ça se passe, à son retour ici, dans l’appartement. On va bien se débrouiller. Peut-être que j’engagerai une aide-soignante. Peut-être que je m’en sortirai seul, on verra” (Amour, Haneke, 2012)*

EVA : “Apa yang bisa aku lakukan untuk kalian?”

GEORGES : “Tidak ada. Senang sekali kamu bisa berkunjung meskipun sedang stres. Tidak, sejujurnya, tidak ada yang bisa kamu lakukan sekarang. Kita lihat saja nanti setelah dia datang kembali ke apartemen. Kita akan menanganinya sebaik-baiknya. Mungkin aku akan menyewa perawat, mungkin akan aku tangani sendiri. Kita lihat saja nanti.”

Konteks Tuturan :

a. *Setting and scene* tuturan yaitu ruang tamu apartemen Georges saat Eva mengunjunginya setelah operasi Anne yang tidak berjalan lancar. Eva sedang datang berkunjung dari tempat tinggalnya bersama suami di London. Eva sedang dalam keadaan stres karena keuangan yang tidak baik.

b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Eva sebagai lawan tutur.

- c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui apa yang akan terjadi setelah Anne pulang dari rumah sakit.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kemungkinan yang akan terjadi sepulangnya Anne dari rumah sakit dalam keadaan lumpuh setengah badan.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu bingung dan sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai antara anak dengan orang tua.

Analisis :

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif berspekulasi. Georges sebagai penutur dan Eva sebagai lawan tutur. Tuturan tersebut merupakan tuturan berspekulasi karena tuturan tersebut diungkapkan dengan ragu-ragu dan merupakan suatu pernyataan yang berupa kemungkinan. Hal tersebut diperkuat dengan kata "*peut-être*" yang dalam bahasa Indonesia berarti "mungkin", oleh karena itu kalimat tersebut masih berupa pertimbangan yang bisa saja terjadi ataupun tidak. Georges masih ragu apakah dia akan menggunakan jasa perawat untuk merawat Anne yang lumpuh atau merawatnya sendiri.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Georges tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Spekulasi yang dituturkan hanya merupakan kemungkinan yang diperkirakan Georges.

2. Data 2

Kode : (00:57:17-00:57:21)

Tuturan :

GEORGES : “Eva, Ils viennent le 12.”

ANNE : “Comment ça?”

GEORGES : “Aucune idée. Apparemment, elle vient avec Geoff.”

ANNE : “C’est quand?”

GEORGES : “Je ne sais pas exactement. On est le combien au aujourd’hui.
Je vais regarder.” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Eva, mereka akan datang tanggal 12.”

ANNE : “Kenapa?”

GEORGES : “Entahlah. Tampaknya dia datang bersama Geoff.”

ANNE : “Kapan?”

GEORGES : “Aku tidak tahu kapan tepatnya. Tanggal berapa sekarang? Akan
aku lihat nanti”

Konteks Tuturan:

- Setting and scene* tuturan yaitu kamar apartemen Georges saat Georges sedang memakaikan sepatu Anne lalu menerima pesan singkat di telepon genggam dari anak mereka, Eva. Dalam pesan singkat tersebut menyebutkan Eva akan datang tanggal 12. Anne dan Georges tidak mengetahui tentang kedatangan anaknya secara mendetil.
- Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.
- Ends* tuturan yaitu kejelasan perihal kunjungan Eva dan suaminya.
- Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kemungkinan kejelasan kunjungan Eva dan suaminya.

- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu tidak begitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai antara suami-istri.

Analisis :

Tuturan *Apparemmment, elle vient avec Geoff* (tampaknya ia datang bersama Geoff) merupakan tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk tuturan spekulasi. Kalimat yang dituturkan Georges tersebut diungkapkan dengan ragu-ragu dan merupakan suatu pernyataan yang berupa dugaan atau perkiraan. Kata *apparemmment* (tampaknya) merupakan pernyataan dugaan yang diperkirakan Georges bahwa Eva akan datang bersama dengan Geoff. Georges tidak mengetahui kebenaran apakah Eva akan datang sendiri atau datang bersama Geoff maka itu dia berspekulasi.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Georges tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Spekulasi yang dituturkan hanya merupakan dugaan yang diperkirakan Georges tentang kedatangan Eva.

4.2.1.2 Tuturan Melaporkan

Tuturan melaporkan adalah tuturan yang dilakukan untuk menginformasikan mengenai perkembangan atau hasil dari berbagai hal. Dalam memberitahukan perkembangan dan hasil dari suatu hal penutur mengatakan kepada lawan tutur tentang sesuatu atau memberi informasi kepada lawan tutur yang mana lawan tutur tidak mengetahui informasi tersebut sebelumnya. Berikut

adalah tuturan yang merupakan tuturan melaporkan dalam dialog antar tokoh yang terdapat dalam film *Amour*:

1. Data 3

Kode : (00:16:29-00:16:40, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Et les enfants?*”

EVA : “*Liz est dans son internal, et John.. il vit sa vie! Il a vingt-six ans.*”

GEORGES : “*Qu'est-ce qu'il fait, maintenant?*”

EVA : “*Il travaille. Il est très indépendant. On le voit pas beaucoup.*”
(*Amour*, Haneke, 2012)

GEORGES : “Lalu bagaimana dengan anak-anak?”

EVA : “Liz berada di asrama sekolah dan John hidup dengan kehidupannya. Usianya 26 tahun.”

GEORGES : “Apa yang dia kerjakan sekarang?”

EVA : “Dia bekerja. Dia sangat mandiri. Kami jarang bertemu dengannya.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges dan Anne saat Eva sedang berkunjung setelah operasi Anne. Georges dan Eva lama tidak bertemu karena Eva tinggal di London dan baru saja melakukan perjalanan ke beberapa negara bersama suaminya, Geoff.

b. *Participant* tuturan adalah Eva sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui kondisi keluarga Eva.

d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah bagaimana kondisi dan apa yang sedang dilakukan kedua anak eva.

e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu tidak begitu senang dan agak tersinggung dengan pertanyaan lawan tutur.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai antara anak dan ayah.

Analisis:

Tuturan bergaris bawah yang diucapkan Eva dalam percakapan tersebut merupakan tindak ilokusi asertif melaporkan karena tuturan tersebut dilakukan untuk menginformasikan mengenai perkembangan keadaan dari kedua anak Eva.

Eva memberitahukan perkembangan kedua anaknya yaitu Liz dan John yang informasi tersebut tidak Georges ketahui sebelumnya karena Eva jarang berkomunikasi dengan Georges dan Anne sehingga mereka tidak terlalu mengetahui satu sama lain.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Eva tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Informasi yang disampaikan hanya untuk diketahui Georges.

2. Data 4

Kode : (00:18:40-00:19:30, ASF)

Tuturan :

EVA : “*Oui, je crois. C'est quoi, cette opération?*”

GEORGES : “*Ohh. Qu'est-ce que tu veux que je t'explique? Ils ont fait un examen. Ils ont dit que la carotide était obstruée, qu'il fallait l'opères. Elle avait peur. Elle était déboussolée, elle avait peur.*

Tu sais qu'elle a toujours eu peur des médecins. Ils disaient que

le risque opératoire est très faible. Et si on n'opère pas. Elle aura certainement une autre attaque, plus grave."

EVA : "Et qu'est-ce qu'ils disent maintenant?"

GEORGES : "Que ça s'est mal passé. Voilà, les 5% d'échec." (Amour, Haneke, 2012)

EVA : "Bagaimana dengan operasinya?"

GEORGES : "Apa yang kamu ingin aku jelaskan padamu? Mereka melakukan pemeriksaan, mereka mengatakan ada penyempitan pembuluh darah di kepala dan harus dilakukan pembedahan. Dia ketakutan, sangat bingung dan ketakutan. Kamu tahu bahwa dia selalu takut terhadap dokter. Mereka bilang resikonya sangat kecil dan jika tidak dibedah dia akan terserang stroke lagi yang lebih fatal."

EVA : "Dan apa yang mereka katakan sekarang?"

GEORGES : "Operasinya tidak berjalan lancar. Ini satu dari 5% operasi yang tidak berjalan lancar."

Konteks Tuturan:

- Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges dan Anne saat Eva sedang berkunjung setelah operasi Anne.
- Participant* tuturan adalah Eva sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- Ends* tuturan yaitu mengetahui hasil operasi *stroke* Anne.
- Act sequence* dalam tuturan apa yang terjadi dengan kondisi Anne dan hasil dari operasi yang dijalankannya.
- Key* yang tuturan tersebut yaitu sedih dan kecewa.
- Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai antara anak dan ayah.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak ilokusi asertif dalam bentuk melaporkan karena tuturan tersebut dilakukan untuk

menginformasikan mengenai perkembangan keadaan Anne dan hasil dari operasi stroke yang dijalaninya. Eva belum mengetahui keadaan Anne sebelumnya, dan melalui tuturan bergaris bawah yang dituturkan Georges Eva baru mengetahui informasi tersebut.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Georges tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Informasi yang disampaikan hanya untuk diketahui Eva.

3. Data 5

Kode : (00:30:05-00:30:20, ASF)

Tuturan :

MME. MÉRY : *“Ah, merci monsieur. Bon, ben j’y vais. Appelez-moi, si vous avez besoin de quelque chose”*

GEORGES : *“Je vous appelle”*

MME. MÉRY : *“Et votre épouse va bien?”*

GEORGES : *“Oui, Elle se remet.”*

MME. MÉRY : *“Très bien. Dites-lui bonjour de ma part. Mon mari et moi sommes très heureux qu’elle soit de retour.”*

GEORGES : *“Oui.. nous aussi. Au revoir madame Méry, merci”* (Amour, Haneke, 2012)

NY. MÉRY : *“Ah, terima kasih tuan. Baiklah, saya pergi. Panggil saya jika anda memerlukan sesuatu.”*

GEORGES : *“Saya akan memanggil anda.”*

NY. MÉRY : *“Apakah kondisi istri anda membaik?”*

GEORGES : *“Ya, dia pulih.”*

NY. MÉRY : *“Itu bagus. Sampaikan padanya salam saya. Saya dan suami saya sangat senang dia kembali.”*

GEORGES : *“Ya, kami juga. Sampai jumpa, nyonya Méry, terima kasih”*

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di dapur apartemen Georges saat nyonya Méry hendak pulang setelah membelikan keperluan Georges dan Anne.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan nyonya Méry sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui kondisi Anne.
- d. *Act sequence* dalam tuturan yaitu perkembangan kondisi Anne.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai.

Analisis:

Tuturan yang bergaris bawah merupakan tindak ilokusi asertif dalam bentuk melaporkan karena tuturan yang dilakukan Georges menginformasikan mengenai perkembangan atau hasil dari berbagai hal. Dalam memberitahukan perkembangan dan hasil dari suatu hal penutur mengatakan kepada lawan tutur tentang sesuatu atau memberi informasi kepada lawan tutur yang mana lawan tutur tidak mengetahui informasi tersebut sebelumnya. Nyonya Méry tidak mengetahui perkembangan keadaan Anne sepulangnya dari rumah sakit setelah operasi stroke. Tuturan Georges yang bergaris bawah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh nyonya Méry.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Georges tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan

mempengaruhi keadaan sosial. Informasi yang disampaikan hanya untuk diketahui Ny. Méry.

4. Data 6

Kode : (00:49:01-00:49:10, ASF)

Tuturan :

ALEXANDRE : *”Qu’est-ce qui vous est arrivé?”*

ANNE : *”Je suis paralysée du côté droit, c’est tout.”* (Amour, Haneke, 2012)

ALEXANDRE : “Apa yang terjadi dengan anda?”

ANNE : ”Tubuh sebelah kananku lumpuh, itu saja.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges dan Anne saat

Alexandre mengunjungi mereka. Alexandre baru saja menggelar beberapa konser di berbagai negara dan sedang mempersiapkan album yang dilakukan di Paris. Alexandre bertemu dengan Anne terakhir kali saat konsernya di Paris dalam keadaan Anne belum terserang

b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Alexandre sebagai lawan tutur. Alexandre merupakan murid yang diajari piano oleh Anne.

c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui kondisi Anne yang lumpuh.

d. *Act sequence* dalam tuturan yaitu hal yang menyebabkan Anne lumpuh.

e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu tidak senang

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai.

Analisis:

Tuturan yang bergaris bawah yang diungkapkan Anne merupakan tindak ilokusi asertif dalam bentuk melaporkan karena tuturan yang dilakukan untuk menginformasikan mengenai perkembangan atau hasil dari berbagai hal. Dalam memberitahukan perkembangan dan hasil dari suatu hal penutur mengatakan kepada lawan tutur tentang sesuatu atau memberi informasi kepada lawan tutur yang mana lawan tutur tidak mengetahui informasi tersebut sebelumnya. Anne melaporkan keadaannya yang menderita kelumpuhan akibat stroke. Informasi tersebut belum diketahui oleh Alexandre karena terakhir kali mereka bertemu keadaan Anne masih sehat dan belum terkena stroke.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Anne tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Informasi yang disampaikan hanya untuk diketahui Alexandre.

5. Data 7

Kode : (01:34:58-01:35:04, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “Ta mère, comme on pouvait le prévoir, va mal tout le temps. Elle est de plus en plus comme un enfant sans défense.” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Ibumu seperti yang sudah diperkirakan, buruk sepanjang waktu. Dia semakin menjadi seperti anak kecil tanpa pertahanan.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu ruang tamu apartemen Georges saat Eva sedang berkunjung tanpa memberi tahu Georges sebelumnya. Eva berkunjung untuk mengetahui kondisi Anne karena cemas Georges tidak membalas teleponnya. Saat Eva datang, Georges mengunci kamar Anne dan tidak memperbolehkan Eva melihatnya.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Eva sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui alasan Georges tidak memperbolehkan melihat kondisi Anne.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kondisi Anne yang terus memburuk.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan santai antara anak dengan orang tua.

Analisis:

Tuturan Georges merupakan tindak tutur ilokusi asertif melaporkan karena tuturan yang dilakukan untuk menginformasikan mengenai perkembangan atau hasil dari berbagai hal. Dalam memberitahukan perkembangan dan hasil dari suatu hal penutur mengatakan kepada lawan tutur tentang sesuatu atau memberi informasi kepada lawan tutur yang mana lawan tutur tidak mengetahui informasi tersebut sebelumnya. Georges memberitahukan keadaan Anne yang memburuk dan semakin seperti anak kecil yang tanpa pertahanan atau dimaksudkan semakin

melemah. Eva tidak mengetahui keadaan tersebut hingga Georges memberitahunya karena tidak dapat melihat langsung kondisi Anne.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Georges tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial.

4.2.1.3 Tuturan Memberikan Kesaksian

1.Data 8

Kode : (00:02:00-00:02:04, ASF)

Tuturan :

LE POLICE : "*De quand date le dernier courrier?*"

M.MÉRY : "*Du 9, d'après ce que je vois attendez.. Non, pour autant que je sache Ils ont eu un infirmière, mais on ne le voit plus depuis un moment Ma femme était inquiète.*" (Amour, Haneke, 2012)

POLISI : "Tanggal surat terakhir kali kapan?"

PAK MÉRY : "*Setahu saya tanggal 9, setahu saya tidak, mereka memiliki perawat, tapi saya sudah lama tidak melihatnya sampai istri saya cemas.*"

Konteks tuturan:

a. *Setting and scene* terjadinya tuturan yaitu di depan pintu apartemen Georges saat polisi dan pemadam kebakaran membongkar paksa apartemen Georges setelah mendapat laporan dari nyonya Méry.

b. *Participant* tuturan adalah pak Méry sebagai penutur dan polisi sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui kondisi yang terjadi sebelum kedatangan polisi.

- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah informasi keadaan apartemen Georges dan hal yang terjadi.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu khawatir.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan formal saat interogasi.

Analisis:

Tuturan yang diucapkan oleh Pak Méry kepada polisi merupakan tuturan tindak ilokusi asertif memberikan kesaksian. Pak Méry mengungkapkan apa yang diketahuinya berdasarkan fakta yang ia alami dan disampaikan kepada polisi saat memeriksa apartemen Georges dan Anne. Tuturan yang bergaris bawah merupakan pernyataan kesaksian Pak Méry atas apa yang dia alami dan merupakan informasi yang diperlukan oleh polisi.

Fungsi dari tuturan tersebut adalah bekerja sama (*collaborative*), dimana tuturan yang diucapkan untuk bekerja sama dengan keperluan polisi saat penyelidikan dan tuturan tersebut tidak menghiraukan keadaan sosial.

4.2.1.4 Tuturan Mengakui

Tuturan mengakui adalah tuturan yang dinyatakan berdasarkan atas kebenaran hal yang dilakukan oleh penutur. Berikut adalah tuturan yang merupakan tuturan mengakui dalam dialog antar tokoh yang terdapat dalam film

Amour:

1.Data 9

Kode : (00:14:30-00:14:43, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Écoute Anne! C’est absurde. On ne peut pas faire comme s’il ne s’était rien passé.*”

ANNE : “*Mais qu’est-ce qui s’est passé, au fond? Je suis là, je prends mon petit déjeuner. Et tu racontes des choses que je ne comprends pas.*” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Dengarkan Anne! Ini absurd, kita tidak bisa berpura-pura seolah-olah tidak ada yang terjadi.”

ANNE : “Tapi apa yang telah terjadi? Aku duduk di sini, menyantap sarapan, dan kau mengatakan hal-hal yang tidak bisa aku pahami.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* terjadinya tuturan yaitu di ruang makan apartemen Georges dan Anna saat sedang sarapan. Anne mengalami serangan stroke ketika sedang makan, tetapi mereka tidak mengetahui hal tersebut. Anne hanya diam tidak merespon dan mengingat apapun yang terjadi saat dia terserang stroke tersebut. Georges mengusulkan untuk menghubungi dokter tetapi Anne menolaknya dan memberikan pengakuan atas apa yang dirasa dilakukannya.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu agar Georges mempercayainya dan tidak memanggil dokter.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pengakuan yang dialami Anne.
- e. *Key* tuturan tersebut yaitu marah.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif dalam mengakui karena tuturan yang dinyatakan berdasarkan atas kebenaran hal yang dilakukan oleh penutur. Anne merasa dirinya benar-benar hanya melakukan hal yang dituturkannya tersebut karena saat itu dia mengalami stroke yang tidak dia ingat. Namun yang dikatakannya tetaplah kebenaran bagi penutur sendiri.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah *collaborative* (bekerja sama) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Anne tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Pengakuan yang disampaikan hanya untuk menginformasikan hal yang dia lakukan kepada Georges.

4.2.1.5 Tuturan Mengemukakan Pendapat

Tuturan ini digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai sesuatu persoalan kepada lawan tutur. Berikut adalah tuturan mengemukakan pendapat dalam dialog antar tokoh yang terdapat dalam film *Amour*:

1. Data 10

Kode : (00:06:32-00:06:40, ASF)

Tuturan :

ANNE : “*Mathilde m’a raconté que donc sa maison, l’appertement sous les toits a été cambriolé. Ils ont fait un trou dans le mur, Ils sont découpé les tableaux. Et le plus précieux les ont sortis de leur cadre. Ils sont ont disparu sans laisser de trace!*”

GEORGES : “Ça, un c’était des professionnels.” (Amour, Haneke, 2012)

ANNE : “Mathilde bercerita kepadaku bahwa di apartemennya pencuri masuk ke lantai atas melalui loteng. Mereka hanya membuat lubang di dinding, memotong lukisan berharga dari bingkainya, dan menghilang tanpa jejak.”

GEORGES : “Seperti itulah pencuri profesional.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* terjadinya tuturan yaitu di apartemen Georges dan Anne

setelah mereka pulang dari menonton konser piano. Pintu apartemen mereka

baru saja dirusak oleh seseorang saat mereka sedang menonton konser.

Kerusakan diakibatkan oleh seseorang yang mencongkel secara paksa. Lalu

Anne menceritakan pengalaman Mathilde yang apartemennya pernah

dimasuki pencuri yang mengambil lukisan berharga dengan masuk melalui

loteng. Cara tersebut jauh berbeda dengan apa yang dilakukan seseorang yang

merusak pintu apartemen mereka dengan mencongkelnya.

b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu mengungkapkan pendapat Georges.

d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pendapat menurut Georges tentang pencuri yang profesional.

e. *Key* tuturan tersebut yaitu ceria.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan bergaris bawah yang ucapkan oleh Georges merupakan tindak ilokusi asertif bentuk mengungkapkan pendapat karena tuturan tersebut mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai sesuatu persoalan kepada lawan tutur. Georges mengemukakan pendapatnya bahwa yang dilakukan oleh pencuri di apartemen Mathilde merupakan cara seorang pencuri profesional. Pencuri profesional yang dimaksud Georges adalah dengan cara mereka yang masuk tanpa diketahui dan hanya mengambil barang yang berharga saja.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Georges tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Informasi yang disampaikan Georges hanya untuk mengemukakan pendapatnya kepada Anne tentang pencuri profesional.

2. Data 11

Kode : (00:17:16-00:17:26, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Mhhh, Il est bon?*”

EVA : “*Hem, je crois. Il est moins impulsif, mais travailler.*”

GEORGES : “*Ça paraît plutôt péjoratif.*”

EVA : “*Mais non, il est différent de Geoff! Il est.. tranquille, mais opiniâtre. Je crois qu’il va faire son chemin.*” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Apakah dia baik-baik saja?”

EVA : “Ya, aku percaya. Dia kurang impulsif, tetapi pekerja keras.”

GEORGES : Kedengarannya kurang bagus.”

EVA : “Tidak. Dia berbeda dengan Geoff. Dia pendiam, tapi keras kepala. Aku rasa dia akan baik-baik saja.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges dan Anne saat Eva sedang berkunjung setelah operasi Anne.
- b. *Participant* tuturan adalah Eva sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengetahui mengungkapkan pendapat Eva tentang sifat anaknya.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kondisi dan sifat anak Eva, John.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu tidak begitu senang dan agak tersinggung dengan pertanyaan lawan tutur.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal antara anak dan ayah.

Analisis:

Tuturan Eva yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif mengemukakan pendapat karena tuturan tersebut mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai sesuatu persoalan kepada lawan tutur.

Eva mengemukakan pendapatnya tentang sifat John yang kurang impulsif namun pekerja keras. Saat Georges menyatakan bahwa bahwa hal tersebut kurang bagus

Eva kembali mengemukakan pendapat subjektifnya kepada Georges bahwa John berbeda dengan Geoff dan dia akan baik-baik saja.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan Eva tidak menghiraukan tujuan sosial karena apapun yang dituturkannya tidak akan mempengaruhi keadaan sosial. Informasi yang disampaikan Eva hanya untuk mengemukakan pendapatnya kepada Georges tentang sifat John.

3. Data 12

Kode : (00:34:52-00:35:03, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Mais c’est quoi, mon image?*”

ANNE : “*Tu es un monstre, parfois. Mais tu es gentil.*” (*Amour*, Haneke, 2012)

GEORGES : “Tapi seperti apa kesanku?”

ANNE : “Terkadang kamu seperti monster, tapi kamu baik.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di ruang makan apartemen saat sedang makan siang. Georges sebelumnya sedang menceritakan tentang kisah masa kecilnya yang menarik pujian dari Anne. Setelah itu Georges menanyakan tentang kesannya di hadapan Anne.

b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu menyatakan kesan Georges di mata Anne.

d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah gambaran sifat Georges menurut Anne.

e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu ceria.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif dalam mengemukakan pendapat karena tuturan tersebut mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai sesuatu persoalan kepada lawan tutur. Tuturan “*Tu es un monster, parfois. Mais tu es gentil*” (Terkadang kamu seperti monster, tapi kamu baik) merupakan pemikiran subjektif Anne tentang kesan Georges yang kemukakannya atas ucapan Georges yang mempertanyakan kesannya.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan yang disampaikan Anne hanya untuk mengemukakan pendapatnya kepada Georges tentang kesan Georges di matanya.

4. Data 13

Kode : (00:36:33-00:36:36, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Ne t'en prends qu'à ton-même si tu lis ce genre de bêtises.*”
(*Amour*, Haneke, 2012)

GEORGES : “Kamu hanya akan menyalahkan dirimu sendiri jika membaca omong kosong itu.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges dan Anne pada malam hari saat mereka sedang membaca. Anne meminta Georges untuk

- mendengarkan ramalan bintang Anne yang terdapat di majalah yang dibaca Anne. Ramalan tersebut menyebutkan hal-hal yang tidak begitu bagus.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
 - c. *Ends* tuturan yaitu mengungkapkan pendapat Georges atas apa yang didengarnya.
 - d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pendapat Georges tentang ramalan bintang.
 - e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedikit gusar.
 - f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
 - g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges mengandung tindak tutur ilokusi asertif dalam bentuk mengemukakan pendapat karena tuturan tersebut mengungkapkan pikiran atau pemikiran subjektif dari penutur mengenai sesuatu persoalan kepada lawan tutur. Georges mengemukakan pendapatnya bahwa yang dibaca Anne hanya akan membuatnya menyalahkan diri sendiri. Selain itu Georges juga berpendapat bahwa ramalan bintang yang dibaca Anne adalah sebuah omong kosong.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Informasi yang disampaikan Georges hanya untuk mengemukakan pendapatnya kepada Anne tentang ramalan bintang yang dibaca Anne.

4.2.1.6 Tuturan Mengusulkan

Tuturan mengusulkan merupakan tuturan yang digunakan untuk mengajukan usulan atau anjuran atau saran untuk mencari pendapat kepada lawan tutur. Tindakan ini juga berarti mengatakan ide tentang apa yang harus lawan tutur lakukan. Berikut adalah tuturan mengusulkan dalam dialog antar tokoh yang terdapat dalam film *Amour*:

1. Data 14

Kode : (00:09:18-00:09:30, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Je ne sais pas s’il va amener le CD aujourd’hui. Peut-être qu’il va pas venir du tout. On peut aller chez Virgin. Cet après-midi. Et l’acheter. Qu’en dis-tu?*”

GEORGES : “Aku tidak tahu apakah dia akan membawakan kita CDnya hari ini. Mungkin dia tidak akan datang. Kita bisa pergi ke tempat Virgin dan membelinya siang ini. Bagaimana menurutmu?”
(*Amour*, Haneke, 2012)

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di ruang makan apartemen Georges dan Anne saat mereka sedang sarapan. *Il* (Dia) yang dimaksud dalam tuturan Georges adalah Alexandre. Georges menyatakan bahwa Alexandre sepertinya tidak akan membawakan mereka CD album piano solonya

b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu mengusulkan untuk membeli CD album piano solo Alexandre.

- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah usulan untuk membeli CD di tempat Virgin.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedikit ceria.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi dalam mengusulkan karena tuturan tersebut digunakan untuk mengajukan usulan atau anjuran atau saran untuk mencari pendapat kepada lawan tutur. Tuturan tersebut juga mengatakan ide tentang apa yang harus lawan tutur lakukan. Georges mengajukan usulnya kepada Anne untuk membeli CD Alexandre di tempat Virgin pada siang hari.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah bekerja sama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan yang disampaikan Georges hanya untuk mengajukan usulnya kepada Anne untuk membeli CD album piano Alexandre.

4.2.1.7 Tuturan Menunjukkan

Tuturan menunjukkan merupakan tuturan yang dinyatakan dengan memperlihatkan sesuatu hal kepada lawan tutur atas suatu hal atau keadaan atau peristiwa. Berikut adalah tindak tutur ilokusi menunjukkan yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1.Data 15

Kode : (00:13:11-00:13:42, ASF)

Tuturan :

ANNE : “*Mais qu'est-ce qui s'est donc passé?*”

GEORGES : “*Tu étais là, assise, tu regarderais dans le vague. Et tu n'as pas répondu quand se t'ai demandé ce qui se passait. J'ai pris ce torchon. Je te l'ai posé sur le visage. Tu n'as pas réagi. Regarde! Y a encore des traces sur ton col.*” (Amour, Haneke, 2012)

ANNE : “Tapi apa yang telah terjadi?”

GEORGES : “Kamu duduk di sana, tatapanmu kosong, dan kamu tidak menjawab saat aku bertanya kepadamu. Aku mengambil handuk ini dan menyeka wajahmu tapi kamu tidak bereaksi. Lihatlah, kerahmu masih basah.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di ruang makan apartemen Georges dan Anne saat sedang sarapan. Ketika sedang sarapan Anne tiba-tiba tidak bergerak dan merespon apapun karena serangan stroke, namun mereka belum mengetahui penyebab tersebut. Anne tidak mengingat hal apapun.

b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu Georges memberi tahu apa yang terjadi dengan menunjukkan hal-hal tersebut

d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kondisi yang dialami Anne selama tidak merespon apapun.

e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedikit khawatir.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi menunjukkan karena tuturan tersebut dinyatakan dengan memperlihatkan sesuatu hal kepada lawan tutur atas suatu hal atau keadaan atau peristiwa. Georges memperlihatkan hal-hal yang membuktikan Anne tidak merespon sebelumnya. Georges menunjukkan wajah Anne yang sedang duduk dan baju Anne yang masih basah.

Tujuan tidak tutur ilokusi asertif menunjukkan tersebut adalah bekerjasama (*collaborative*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan yang disampaikan Georges hanya untuk menunjukkan apa yang telah dialami Anne.

4.2.1.8 Tuturan Menuntut

Tuturan menuntut adalah tuturan yang diungkapkan penutur dengan maksud agar dapat dipenuhi oleh lawan tutur. Berikut merupakan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi menuntut yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1.Data 16

Kode : (00:25:15-00:25:53,ASF)

Tuturan :

ANNE : “Promets-moi une chose.”

GEORGES : “Quoi?”

ANNE : “Je t’en prie, ne me ramène plus jamais à l’hôpital”

GEORGES : “Quoi?”

ANNE : “Tu me le promets?”

GEORGES : “Anne.. Je..”

ANNE : “Ne parle pas. N’explique rien. S’il te plaît” (Amour, Haneke, 2012)

ANNE : “Berjanjilah padaku satu hal.”

GEORGES : “Apa?”

ANNE : “Terimakasih, jangan pernah memasukanku lagi ke rumah sakit.”

GEORGES : “Apa?”

ANNE : “Kamu berjanji padaku?”

GEORGES : “Anne.. aku...”

ANNE : “Jangan bicara. Jangan menjelaskan apapun. Tolong.”

Konteks Tuturan :

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen mereka setelah kepulangan Anne dari rumah sakit. Anne baru saja mengalami serangan stroke dan dioperasi. Awalnya Anne tidak mau dibawa ke rumah sakit oleh Georges karena Anne tidak menyukai dokter dan rumah sakit, namun Georges tetap membawanya. Anne pulang dalam keadaan lumpuh karena operasi yang gagal.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu menuntut Georges agar berjanji untuk tidak membawanya lagi ke rumah sakit.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah meminta Georges untuk berjanji tidak membawanya ke rumah sakit lagi.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu marah.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis :

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi asertif menuntut karena tuturan yang diungkapkan penutur dengan maksud agar dapat dipenuhi oleh lawan tutur. Anne menuntut Georges untuk berjanji tidak membawanya ke rumah sakit lagi. Anne menggunakan kalimat tanya dalam tuntutannya untuk menekan Georges agar mau berjanji kepadanya. Anne juga menuntut Georges untuk tidak mengatakan dan menjelaskan apapun agar dia mau memenuhi tuntutan yang pertama dan tidak mendengar penjelasan yang dapat membatalkan tuntutannya.

Fungsi dari tuturan ilokusi asertif ini adalah kompetitif (*competitive*) karena tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial. Tuturan yang disampaikan Anne bersaing dengan tujuan sosial.

4.2.1.9 Tuturan Menyatakan

Tuturan ini digunakan untuk mengatakan atau mengungkapkan dengan pasti dan tegas mengenai sesuatu hal tanpa salah atau tanpa suatu kekeliruan berdasarkan pada suatu dasar yang sudah dapat dipercaya dan kuat kepada lawan tutur. Berikut merupakan tindak tutur ilokusi menyatakan yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1.Data 17

Kode : (00:08:25-00:08:57, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “*Lui, Il est faible.*”

ANNE : “*J’espère! La dernière fois, il nous a bien fait poireauter si tu te rappelles.*”

GEORGES : "Oui, c'est vrai. Merci. Mais si j'appelle une entreprise classique nous ferait attendre au moins deux mois."

ANNE : "Ah, bon."

GEORGES : "Les frodon ont attendu trois jours, quand leur toilettes étaient boucées." (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : "Dia bisa diandalkan."

ANNE : "Aku harap. Terakhir kali dia membuat kita menunggu lama sekali, jika kamu ingat."

GEORGES : "Ya, benar. Terimakasih. Tapi jika aku memanggil perusahaan yang biasa kita harus menunggu sampai dua bulan."

ANNE : "Ah, ya."

GEORGES : "Keluarga Frodons menunggu tiga hari ketika toilet mereka mampat."

Konteks Tuturan :

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di ruang makan apartemen mereka saat sedang sarapan. Pintu apartemen mereka telah dirusak oleh seseorang pada malam sebelumnya. Georges baru saja menelpon tukang reparasi untuk membetulkannya.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu membuat Anne percaya bisa mengandalkan tukang reparasi yang dipanggilnya dari pada perusahaan reparasi biasanya.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kondisi yang dialami keluarga Frodon yang menunggu lama karena menggunakan jasa perusahaan reparasi.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedikit ceria.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis :

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi menyatakan karena tuturan tersebut digunakan untuk mengatakan atau mengungkapkan dengan pasti dan tegas mengenai sesuatu hal tanpa salah atau tanpa suatu kekeliruan berdasarkan pada suatu dasar yang sudah dapat dipercaya dan kuat kepada lawan tutur. Georges menyatakan akan lebih lama jika mereka memanggil perusahaan reparasi yang biasa. Anne meragukan dia dapat mengandalkan tukang reparasi yang pernah membuat mereka menunggu lama, kemudian Georges menuturkan kalimat pernyataan yang kuat berdasarkan apa yang sebelumnya telah terjadi kepada keluarga Frodons yang harus menunggu lama karena menggunakan jasa perusahaan reparasi tersebut.

Tujuan tuturan tindak tutur ilokusi tersebut adalah bekerja sama (*convival*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan yang disampaikan Georges hanya untuk menguatkan pernyataan sebelumnya kepada Anne tentang perusahaan reparasi.

2. Data 18

Kode : (01:11:43-01:11:50, ASF)

Tuturan :

GEORGES : “On peut rien faire pour l’instant. Ella a un traitement, on lui donne les médicaments. Il n’y a pas d’autre possibilité pour le moment.” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Kita tidak bisa belakukan apapun untuk sementara. Dia menjalani perawatan, kami memberikannya pengobatan. Tidak ada pilihan lain untuk saat ini.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges saat Eva dan Geoff sedang berkunjung. Eva melihat keadaan Anne yang semakin memburuk. Eva terguncang dengan apa yang dilihatnya.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Eva sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mencoba meyakinkan Eva bahwa Anne sudah mendapatkan perawatan namun memang keadaan yang terus memburuk.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kondisi Anne yang tetap memburuk walaupun telah mendapatkan perawatan.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedikit sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges merupakan tindak tutur ilokusi menyatakan karena tuturan tersebut digunakan untuk mengatakan atau mengungkapkan dengan pasti dan tegas mengenai sesuatu hal tanpa salah atau tanpa suatu kekeliruan berdasarkan pada suatu dasar yang sudah dapat dipercaya dan kuat kepada lawan tutur.

Georges menyatakan keadaan Anne berdasarkan yang telah dialaminya agar dapat dipercaya oleh Eva. Mereka tidak dapat melakukan apapun dengan kondisi Anne yang memburuk walaupun telah menerima perawatan dan pengobatan.

Tujuan tuturan tindak tutur ilokusi tersebut adalah bekerja sama (*convival*) karena tujuan ilokusi ini tidak menghiraukan tujuan sosial. Tuturan yang

disampaikan Georges hanya untuk menguatkan pendapatnya dan meyakinkan Eva atas apa yang telah dialaminya.

4.3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif menurut Searle dalam Leech (1993, hal. 163) adalah tuturan yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Berikut adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi asertif berdasarkan bentuk Searle (1979) yang terdapat dalam film *Amour*.

4.3.1 Tuturan Berterima kasih

Tuturan berterima kasih merupakan ucapan syukur atau ucapan balas budi setelah menerima kebaikan. Selain itu, tuturan berterima kasih dapat pula digunakan sebagai bentuk kesopanan ketika menuturkan penolakan terhadap sesuatu. Berikut merupakan tindak tutur ilokusi berterima kasih yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1.Data 19

Kode : (00:08:21-00:08:23, ESF)

Tuturan :

ANNE : “*J’espère! La dernière fois, il nous a bien fait poireauter si tu te rappelles.*”

GEORGES : “*Oui, c’est vrai. Merci.*” (*Amour*, Haneke, 2012)

ANNE : “Aku harap. Terakhir kali dia membuat kita menunggu lama sekali, jika kamu ingat.”

GEORGES : “Ya, benar. Terimakasih.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di ruang makan saat mereka sedang sarapan. Georges sedang duduk di meja makan sambil menelpon. Anne baru saja

- selesai merebus telur. Lalu Georges mematikan teleponnya dan Anne memberikan telur yang telah di rebus kepada Georges.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.
 - c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan ucapan syukur karena Anne telah merebuskannya telur.
 - d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan terima kasih dari Georges untuk Anne.
 - e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
 - f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
 - g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan santun dengan mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu kebaikan dari orang lain.
 - h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih karena tuturan tersebut merupakan ucapan balas budi setelah menerima kebaikan dari lawan tutur. Georges menuturkannya setelah menerima telur rebus dari Anne. Georges berterima kasih atas kebaikan Anne yang memberikannya telur. Fungsi tindak tutur ilokusi tersebut adalah menyenangkan (*convival*) karena tujuan ilokusi ini sejalan dengan tujuan sosial.

2. Data 20

Kode : (00:21:42-00:21:58, ESF)

Tuturan :

GEORGES : “*Posez ça là, près de la fenêtre, merci.*”

L'INFIRMIÈRE : “*Très bien, monsieur.*” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Taruh itu di sana, dekat jendela. Terima kasih.”

PERAWAT : “Baik, Pak.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di depan pintu apartemen Georges saat Anne pulang dari rumah sakit. Perawat mengantar Anne pulang dari rumah sakit dan mendorong kursi roda Anne dan membawakan barangnya. Georges memberikan upah kepada mereka, lalu mereka berterima kasih kepadanya.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan perawat sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan ucapan syukur karena perawat telah mendorong kursi roda Anne dan membawakan barangnya.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan terima kasih dari Georges untuk perawat.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satu dengan mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu kebaikan dari orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih karena tuturan tersebut merupakan ucapan balas budi setelah menerima kebaikan dari lawan tutur. Awalnya Georges berterima kasih kepada kedua perawat yang membantunya. Lalu kemudian kedua perawat tersebut berterima kasih atas upah yang diberikan Georges kepada mereka. Kedua tuturan berterima kasih tersebut memiliki fungsi menyenangkan (*convival*) karena tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial dengan menyenangkan lawan tutur terhadap apa yang telah dilakukannya.

3. Data 21

Kode : (00:22:15-00:22:33, ESF)

Tuturan :

M. MÉRY : " *C'est bien que vous soyez de retour, Mme. Laurent.* "

ANNE : " *Oui, merci M. Méry. Merci* "

M. MÉRY : " *Si.. si vous avez besoin de quelque chose...* "

ANNE : " *Oui, merci.* "

M. MÉRY : " *Oui. Alors, au revoir, Madame. Et encore bienvenue à la maison. Au revoir.* " (Amour, Haneke, 2012)

PAK MÉRY : " *Senang sekali anda telah kembali, Ny. Laurent.* "

ANNE : " *Ya, terima kasih pak Méry, terima kasih.* "

PAK MÉRY : " *Jika anda membutuhkan sesuatu...* "

ANNE : " *Ya, terima kasih.* "

PAK MÉRY : " *Ya, kalau begitu saya permissi, nyonya. Selamat datang kembali. Sampai jumpa.* "

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di depan pintu apartemen Georges saat Anne pulang dari rumah sakit saat pak Méry mengantarkan dan menyambut Anne

ketika pulang dari rumah sakit. Anne merasa tidak begitu baik ketika pulang dari rumah sakit dengan keadaan lumpuh di bagian kanan tubuhnya.

b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan pak Méry sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan ucapan syukur atas ucapak pak Méry sekaligus untuk menolak bantuan lainnya agar pak Méry segera pulang.

d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan terima kasih dari Anne untuk pak Méry.

e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu tidak begitu senang.

f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satu dengan mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu kebaikan dari orang lain.

h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur berterima kasih karena tuturan tersebut merupakan ucapan balas budi setelah menerima kebaikan dari lawan tutur. Tuturan tersebut bukan hanya untuk mengungkapkan ucapan balas budi Anne kepada pak Méry karena telah mengantar dan menyambut Anne, namun juga sebagai bentuk kesopanan ketika menuturkan penolakan terhadap bantuan yang ditawarkan pak Méry. Fungsi tuturan tersebut yaitu menyenangkan (*convival*) karena sejalan dengan tujuan sosial dengan menyenangkan lawan tutur terhadap apa yang telah dilakukannya.

4.Data 22

Kode : (00:26:15-00:26:22, ESF)

Tuturan :

ANNE : "Merci. Merci, chérie." (Amour, Haneke, 2012)

ANNE : "Terima kasih. Terima kasih, sayang."

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di kamar tidur apartemen mereka pada malam hari saat Georges membantu Anne pindah dari kursi roda ke tempat tidur.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan ucapan syukur karena Georges telah membantunya.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan terima kasih dari Anne untuk Georges.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satun dengan mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu kebaikan dari orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih karena tuturan tersebut merupakan ucapan balas budi setelah menerima kebaikan dari lawan tutur. Anne berterima kasih kepada Georges yang

membantunya pindah dari kursi roda ke tempat tidur. Anne mengucapkannya dua kali untuk menekankan balas budinya kepada Georges melalui ucapan terima kasih dan diikuti dengan panggilan “*chéri*” (sayang). Tuturan tersebut memiliki fungsi menyenangkan (*convival*) karena tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial dengan menyenangkan lawan tutur terhadap apa yang telah dilakukannya.

5. Data 23

Kode : (00:29:55-00:30:02, ESF)

Tuturan :

MME. MÉRY : “*C’était.. 76.40, Voilà le ticket de caisse. Le 23.60 qui restent..*”

GEORGES : “*Non, non, gardez le petite monnaie.*”

MME. MÉRY : “*Ah, merci monsieur. Bon, ben j’y vais. Appelez-moi, si vous avez besoin de quelque chose.*”

GEORGES : “*Je vous appelle.*” (Amour, Haneke, 2012)

NY. MÉRY : “Semuanya 76.40. Ini notanya. Kembaliannya 23.60...”

GEORGES : “Tidak, simpanlah uang kecilnya.”

NY. MÉRY : “Ah, terima kasih tuan. Baiklah, saya pergi. Panggil saya, jika anda membutuhkan sesuatu.”

GEORGES : “Saya akan memanggil anda.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di dapur apartemen Georges. Nyonya Méry membantu Georges membeli kebutuhan yang diperlukan Georges dan Anne.

Georges tidak menerima uang kembalian belanjaan tersebut dan memberikannya kepada nyonya Méry

b. *Participant* tuturan adalah nyonya Méry sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.

c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan ucapan syukur karena Georges telah memberikan uang kembalian kepada nyonya Méry.

- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan terima kasih dari nyonya Méry untuk Georges.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satu dengan mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu kebaikan dari orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan nyonya Méry yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih karena tuturan tersebut merupakan ucapan balas budi setelah menerima kebaikan dari lawan tutur. Nyonya Méry menuturkannya ucapan balas budi atas kebaikan Georges memberinya uang. Tuturan tersebut memiliki fungsi menyenangkan (*convivial*) karena tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial dengan menyenangkan lawan tutur terhadap apa yang telah dilakukannya.

6.Data 24

Kode : (01:22:59-01:23:04, ESF)

Tuturan :

M. MÉRY : “*Je peux faire autre chose pour vous?*”

GEORGES : “*Non, merci. Vous m’avez bien aidé, M. Méry.*”

M. MÉRY : “*C’est peu de chose.*” (Amour, Haneke, 2012)

PAK MÉRY : “Ada yang lainnya yang bisa saya lakukan untuk anda?”

GEORGES : “Tidak, terima kasih. Anda telah sangat membantu, pak Méry.”

PAK MÉRY : “Itu hanya hal kecil.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di dapur Georges. Georges baru pulang dari berbelanja dan Pak Méry membantunya membawakan barang belanjaan. Pak Méry menawarkan untuk membantunya dalam hal lain, namun Georges menolaknya.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan pak Méry sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan ucapan syukur karena pak Méry telah membantu membawakan belanjaan Georges juga untuk menolak bantuan lainnya dari pak Méry.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan terima kasih dari Georges untuk pak Méry.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satun dengan mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu kebaikan dari orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris tebal merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif berterima kasih karena tuturan tersebut merupakan ucapan balas budi setelah menerima kebaikan. Selain itu, tuturan tersebut juga digunakan sebagai bentuk kesopanan ketika menuturkan penolakan terhadap sesuatu. Georges berterima kasih kepada pak Méry yang telah membantunya membawakan barang

belanjaan. Selain itu tuturan berterima kasih tersebut merupakan penolakan Georges kepada pak Méry saat dia menawarkan bantuan lainnya kepada Georges.

Tuturan tersebut memiliki fungsi menyenangkan (*convival*) karena tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial dengan menyenangkan lawan tutur terhadap apa yang telah dilakukannya.

4.3.2 Tuturan Meminta Maaf

Menurut Bach dan Harnish (dalam Ibrahim, 1993, hal.16) tuturan meminta maaf merupakan suatu tindakan mengekspresikan penyesalan penutur karena telah melukai atau mengganggu lawan tutur. Tuturan tersebut juga untuk pemenuhan harapan sosial dalam menyikapi ujaran penutur bahwa lawan tutur percaya jika penutur menyesal telah melakukan hal tersebut kepada lawan tutur. Berikut merupakan tindak tutur ilokusi meminta maaf yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1.Data 25

Kode : (00:19:19-00:19:51, ESF)

Tuturan :

GEORGES: *“Que ça s’est mal passé. Voilà, les 5% d’échec. Tout ça est franchement palpitant. À cette heure-ci, d’habitude je roupille. Le taux de sucre est dans les chaussettes.”*

EVA : *“Je suis vraiment désolée.”* (*Amour*, Haneke, 2012)

GEORGES: “Itu tidak berjalan lancar. Inilah salah satu dari 5% kegagalan. Menjalani semua ini mendebarkan. Pada jam-jam sekarang, biasanya aku tiduran sejenak. Tekanan gula darahku menurun.”

EVA : “Aku sangat meminta maaf.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges saat Eva sedang berkunjung setelah operasi Anne. Georges menceritakan hasil operasi Anne yang gagal dan hal yang di alaminya. Eva tidak dapat membantunya banyak karena tinggal berjauhan dan tidak mengetahui kondisi kedua orang tuanya karena sibuk.
- b. *Participant* tuturan adalah Eva sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan penyesalan karena tidak dapat membantu Georges.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan permintaan maaf dari Eva untuk Georges.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satun dengan mengucapkan permintaan maaf karena melakukan kesalahan kepada orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Eva yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf karena merupakan suatu tindakan mengekspresikan penyesalan penutur karena telah berbuat salah kepada lawan tutur. Eva menyesal karena jauh dari mereka sehingga tidak mengetahui keadaan Anne. Eva juga menyesal mendengar hal buruk yang di alami Anne dan dampaknya terhadap Georges yang

kesulitan namun tidak dapat membantunya. Fungsi dari tindak ilokusi ini adalah menyenangkan (*convival*) karena ucapan yang dituturkan sejalan dengan keadaan sosial.

2. Data 26

Kode : (00:45:16-00:45:20, ESF)

Tuturan :

GEORGES : “Ah, *bonjour*. Ça, c’est très gentil.”

ALEXANDRE : “*Je suis désolé de débarquer comme ça. J’ai estayé en vain vous téléphoner mais ça marche pas.*” (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES : “Ah, halo. Ini sangat menyenangkan.”

ALEXANDRE : “Saya minta maaf langsung datang begitu saja. Saya mencoba beberapa kali menelpon anda tapi tidak berhasil.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges. Alexandre datang tiba-tiba ke apartemen Georges. Dia telah mencoba untuk menelponnya namun tidak tersambung karena Georges tidak mengangkat nomor telepon yang tidak dikenalnya.
- b. *Participant* tuturan adalah Alexandre sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan penyesalan karena datang tiba-tiba ke apartemen Georges.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan permintaan maaf dari Alexandre untuk Georges.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu agak sedikit sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.

g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satun dengan mengucapkan permintaan maaf karena melakukan kesalahan kepada orang lain.

h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Alexandre yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf karena tuturan tersebut merupakan suatu tindakan mengekspresikan penyesalan penutur karena telah mengganggu lawan tutur.

Tuturan tersebut juga untuk pemenuhan harapan sosial dalam menyikapi ujaran penutur bahwa lawan tutur percaya jika penutur menyesal telah melakukan hal tersebut kepada lawan tutur. Alexandre mengekspresikan penyesalannya yang datang secara tiba-tiba di apartemen Georges. Alexandre juga menambahkan alasan kenapa datang secara tiba-tiba. Ungkapan penyesalan dengan meminta maaf sebagai tanda bukti bahwa dia menyesal datang dengan tiba-tiba tersebut. Fungsi dari tindak ilokusi ini adalah menyenangkan (*convival*) karena ucapan yang dituturkan sejalan dengan keadaan sosial.

3. Data 27

Kode : (00:37:45-00:37:58, ESF)

Tuturan :

GEORGES: "*Tu sais, j'ai parlé à beaucoup de gens, depuis.*"

ANNE : "*Excuse-moi.*"

GEORGES: "*Non, je te demander de m'excuser, j'ai pas dit ça méchamment.*

Mais à quoi ça rime, de parler de ça tout le temps?"

ANNE : "*J'en parle tout le temps?*"

GEORGES: "*Non, pardonne-moi.*" (Amour, Haneke, 2012)

GEORGES: "Kamu tahu, aku sudah berbicara dengan banyak orang sebelumnya."

ANNE : Maafkan aku.”

GEORGES: “Tidak, aku yang meminta maaf, aku tidak bermaksud kasar. Tapi apa gunanya membahas ini sepanjang waktu?”

ANNE : “Aku membahasnya sepanjang waktu?”

GEORGES: “Tidak, maafkan aku.”

Konteks Analisis:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen mereka pada malam hari saat sedang membaca. Anne menanyakan apakah teman mereka Jeanne telah mengetahui kondisi Anne yang lumpuh. Anne juga menanyakan reaksi Jeanne ketika mendengarnya. Georges sedikit marah karena Anne selalu menanyakan tentang kelumpuhannya yang diketahui orang lain. Anne merasa tidak suka orang lain mengetahui tentang hal tersebut.
- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan penyesalan karena menyinggung Anne.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan permintaan maaf dari Georges untuk Anne.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu agak sedikit marah.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satun dengan mengucapkan permintaan maaf karena melakukan kesalahan kepada orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf karena merupakan suatu tindakan mengekspresikan

penyesalan penutur karena telah melukai atau mengganggu lawan tutur. Tuturan tersebut juga untuk pemenuhan harapan sosial dalam menyikapi ujaran penutur bahwa lawan tutur percaya jika penutur menyesal telah melakukan hal tersebut kepada lawan tutur. Georges menyesal karena sedikit marah ketika Anne banyak bertanya tentang siapa saja yang telah mengetahui kelumpuhannya dan reaksi mereka. Georges juga tidak bermaksud kasar dan melukai perasaan Anne yang terus membahasnya. Fungsi dari tindak ilokusi ini adalah menyenangkan (*convivial*) karena ucapan yang dituturkan sejalan dengan keadaan sosial.

4.Data 28

Kode : (00:54:32-00:54:42, ESF)

Tuturan :

ANNE : “Aaahh”

GEORGES: “*Qu’est-ce que tu fait? Tu as perdu la tête, ou qoui? Ah, c’est pas possible! Tu as vu ce que tu as fait? Mais tu peux pas appeler quand tu as besoin de quelque chose?*”

ANNE : “*Je suis désolée.*”

GEORGES: “*Oui! Moi aussi.*”

ANNE : “*Pardon.*”

GEORGES: “*Ohh. La lampe aussi est cassée.*”

ANNE : “*Pardon.*” (*Amour, Haneke, 2012*)

ANNE : Ahh

GEORGES: Apa yang kamu lakukan? Apa kamu kehilangan akal, atau apa? Ah, tidak mungkin! Kamu lihat apa yang telah kamu lakukan? Tapi kenapa kamu tidak memanggilku ketika membutuhkan sesuatu?

ANNE : Aku minta maaf.

GEORGES: Ya, aku juga.

ANNE : Maaf.

GEORGES: Ohh, lampunya juga rusak.

ANNE : Maaf.

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di kamar tidur apartemen Georges dan Anne saat malam hari. Saat Georges sedang makan tiba-tiba Anne berteriak. Anne terjatuh dari kursi roda saat mencoba pindah ke tempat tidur sendiri. Anne juga menjatuhkan lampu dan membuatnya rusak. Georges membantunya bangun dan berbaring di tempat tidur dengan sedikit marah karena Anne tidak memanggilnya saat membutuhkan sesuatu.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan penyesalan karena telah mengganggu Georges dan menjatuhkan lampu.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan permintaan maaf dari Anne untuk Georges.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Normes* dalam tuturan tersebut yaitu sopan satun dengan mengucapkan permintaan maaf karena melakukan kesalahan kepada orang lain.
- h. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ekspresif meminta maaf karena merupakan suatu tindakan mengekspresikan penyesalan penutur karena telah mengganggu atau berbuat salah kepada lawan tutur. Tuturan tersebut juga untuk pemenuhan harapan sosial dalam menyikapi ujaran penutur

bahwa lawan tutur percaya jika penutur menyesal telah melakukan hal tersebut kepada lawan tutur. Anne menyesal karena bertindak ceroboh dengan pindah sendiri ke tempat tidur. Anne juga menyesal karena telah mengganggunya saat makan karena terjatuh dan memecahkan lampu.

Tuturan Anne juga sebagai pemenuhan harapan sosial dalam menyikapi ujarannya bahwa Georges percaya jika Anne menyesal telah melakukan hal tersebut dengan mengucapkan permintaan maaf berulang kali. Fungsi dari tindak ilokusi ini adalah menyenangkan (*convival*) karena ucapan yang dituturkan sejalan dengan keadaan sosial.

4.3.3 Tuturan Memuji

Tuturan memuji merupakan suatu tuturan yang menyampaikan pujian atas tindakan atau suatu hal yang baik. Berikut merupakan tindak tutur ilokusi memuji yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1.Data 29

Kode : (00:06:50-00:07:10, ESF)

Tuturan :

ANNE w : “*Les doubles croches du presto étiend incroyables. Quelle fineste! Tu ne trouves pas?*”

GEORGES : “*T’es fière de lui? Hein?*” (*Amour*, Haneke, 2012)

ANNE : “Not seperenam belas dalam tempo presto sangat luar biasa. Halus sekali. Bagaimana menurutmu?”

GEORGES : “Kau membanggakannya? Hah?”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen saat Anne dan Georges pulang dari konser piano yang dibawakan oleh murid Anne. Saat tuturan tersebut

- Anne tidak terlihat di layar karena diceritakan Anne sudah ada di kamar saat Georges berdiri untuk menuju ke dapur untuk mengambil minum dan yang terdengar hanyalah suara percakapan mereka.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
 - c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan pujian atas keahlian muridnya yang memainkan piano dengan sempurna.
 - d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pujian dari Anne.
 - e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
 - f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
 - g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan yang diungkapkan Anne kepada Georges merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif memuji karena tuturan tersebut menyampaikan pujian atas tindakan atau suatu hal yang baik. Tuturan tersebut juga ungkapan apa yang dirasakan atas apa yang didengarnya, yaitu ketukan nada dari not seperempat belas dengan tempo presto yang dilakukan oleh muridnya dalam konser yang baru saja didatanginya bersama Georges.

Fungsi dari tindak tutur ekspresif tersebut adalah menyenangkan (*convival*) karena apa yang diungkapkan oleh penutur atau Anne sejalan dengan tujuan sosial. Memuji muridnya sendiri dengan tujuan untuk menyenangkan hatinya.

2.Data 30

Kode : (00:34:34-00:34:37, ESF)

Tuturan :

ANNE : "C'est mignon! Pourquoi tu ne me l'as jamais raconté?" (Amour, Haneke, 2012)

ANNE : "Itu manis sekali. Kenapa kamu tidak pernah menceritakannya padaku?"

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di ruang makan apartemen mereka saat sedang makan bersama. Georges sedang menceritakan pengalaman masa kecilnya kepada Anne. Cerita tersebut tentang Georges yang menonton sebuah film drama yang sedih. Lalu ia menceritakan kepada temannya yang sombong, tetapi ketika bercerita dia malah menangis karena terharu dengan film tersebut yang sangat sedih.
- b. *Participant* tuturan adalah Anne sebagai penutur dan Georges sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan pujian atas tindakan Georges.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah pujian dari Anne untuk Georges.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Anne yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif memuji karena tuturan tersebut merupakan menyampaikan pujian atas tindakan

atau suatu hal yang baik. Anne mengungkapkan pujiannya atas tindakan Georges di masa kecilnya yang menurut Anne, sebuah tindakan yang manis karena menunjukkan sifat Georges yang melankonis.

Fungsi dari tindak tutur ekspresif tersebut adalah menyenangkan (*convival*) karena apa yang diungkapkan oleh penutur atau Anne sejalan dengan tujuan sosial. Anne memuji Georges untuk menyenangkannya atas tindakan yang dilakukannya.

4.3.4 Tuturan Mengeluh

Tuturan yang mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan atau kekecewaan ketika penutur menerima keadaan kerugian, kesalahan, kerusakan, kejahatan, dan gangguan serta kesusahan dari luar. Berikut merupakan tindak tutur ilokusi berterima kasih yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1. Data 31

Kode : (00:19:42-00:19:48, ESF)

Tuturan :

GEORGES: *“Que ça s’est mal passé. Voilà, les 5% d’échec. Tout ça est franchement palpitant. À cette heure-ci, d’habitude je roupille. Le taux de sucre est dans les chaussettes.”* (*Amour*, Haneke, 2012)

GEORGES: “Itu tidak berjalan lancar. Inilah salah satu dari 5% kegagalan. Menjalani semua ini mendebarkan. Pada jam-jam sekarang, biasanya aku tiduran sejenak. Tekanan gula darahku menurun.”

Konteks Tuturan:

a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Georges saat Eva sedang berkunjung setelah operasi Anne. Georges menceritakan hasil operasi Anne yang gagal dan mengeluh tentang hal yang di alaminya.

- b. *Participant* tuturan adalah Georges sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengungkapkan keluhan.
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah kondisi kesehatan Georges yang menurun karena merawat Anne.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu sedih.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan Georges yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh karena mengungkapkan keluhan dan ketidakpuasan atau kekecewaan ketika penutur menerima keadaan kerugian, kesalahan dan kesusahan dari luar. Georges mengeluh atas apa kegagalan operasi Anne sehingga ia harus menjaganya dan membuatnya sedih. Georges kecewa dengan hasil operasi oleh karena itu dia tidak bisa bersantai seperti biasa dan membuat gula darahnya menurun.

4.3.5 Tuturan Memberikan Selamat

Tuturan memberi selamat merupakan tuturan yang mengekspresikan rasa gembira penutur kepada lawan tutur karena menerima kabar baik atau kebahagiaan atau keberhasilan dari suatu hal. Berikut merupakan tindak tutur ilokusi berterima kasih yang terdapat dalam dialog antar tokoh di film *Amour*:

1. Data 32

Kode : (00:22:23-00:22:29, ESF)

Tuturan :

M. MÉRY : “*Oui. Alors, au revoir, Madame. Et encore bienvenue à la maison. Au revoir.*” (Amour, Haneke, 2012)

PAK MÉRY : “Ya, kalau begitu saya permissi, nyonya. Selamat datang kembali. Sampai jumpa.”

Konteks Tuturan:

- a. *Setting and scene* tuturan yaitu di apartemen Anne dan Georges saat Anne pulang dari rumah sakit setelah operasi stroke. Pak Méry menyambut kedatangan Anne dan mengantarnya sampai ke pintu apartemen.
- b. *Participant* tuturan adalah pak Méry sebagai penutur dan Anne sebagai lawan tutur.
- c. *Ends* tuturan yaitu mengekspresikan rasa gembira karena Anne telah kembali dari rumah sakit
- d. *Act sequence* dalam tuturan tersebut adalah ucapan selamat datang dari pak Méry untuk Anne.
- e. *Key* yang tuturan tersebut yaitu senang.
- f. *Instrumentalities* tuturan tersebut bahasa lisan secara langsung.
- g. *Genre* yang digunakan yaitu percakapan informal.

Analisis:

Tuturan pak Méry yang bergaris bawah merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena tuturan tersebut mengekspresikan rasa gembira penutur kepada lawan tutur karena menerima kabar baik atau kebahagiaan atau keberhasilan dari

suatu hal. Pak Méry senang atas kepulangan Anne dari rumah sakit setelah operasi stroke yang dialami Anne. Pak Méry mengungkapkannya dengan mengucapkan selamat atas kedatangannya di rumah. Tuturan tersebut memiliki fungsi menyenangkan (*convival*) karena tuturan tersebut sejalan dengan tujuan sosial dengan menyenangkan lawan tutur terhadap apa yang telah dilakukannya.

